



PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI MTSN MEURAXA BANDA ACEH

Raihanurrahmi^{1*}, Taat Kurnita¹, Cut Zuriana¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

*Email: rahma_dhalina@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian berjudul “pendekatan *scientific* pada pembelajaran seni tari di MTsN Meuraxa Banda Aceh”. Mengangkat masalah bagaimana pelaksanaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran seni tari Kelas VIII-1 di MTsN Meuraxa Banda Aceh dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* kelas VIII-1 di MTsN Meuraxa Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran seni tari kelas VIII-1 di MTsN Meuraxa Banda Aceh dan untuk mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran seni tari dengan pendekatan *scientific* kelas VIII-1 di MTsN Meuraxa Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di MTsN Meuraxa Banda Aceh. Pengumpulan data yang digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dengan cara mereduksi, display data, serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *scientific* pada pembelajaran seni tari di MTsN Meuraxa Banda Aceh sudah melaksanakan pembelajaran dengan Pendekatan *scientific* dengan baik, walaupun ada beberapa siswa yang kurang aktif dan terdapat kendala: kesiapan guru dalam pelaksanaan menjelaskan harus secara efektif, siswa kesulitan dalam menalar, dan kurangnya waktu dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: pendekatan, *scientific*, pembelajaran, tari

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan ilmiah atau disebut pendekatan saintifik. Menurut penelitian, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Pendekatan *Scientific* terdiri dari lima tahap yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring. MTsN Meuraxa Banda Aceh ini menggunakan kurikulum 2013 dalam semua mata pelajaran termasuk dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kelas VIII-1MTsN Meuraxa Banda Aceh, khususnya guru seni budaya dalam proses pembelajarannya sudah menggunakan pembelajaran berpendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah hal baru bagi siswa. Siswa masih dalam proses adaptasi sehingga belum dilaksanakan secara maksimal. Belum maksimalnya proses pembelajaran dikarenakan



beberapa siswa masih kesulitan untuk menalar sehingga banyak memerlukan bimbingan dalam menemukan dan memahami informasi.

Menurut guru kelas VIII-1 MTsN Meuraxa Banda Aceh, khususnya guru seni budaya, bahwa siswa belum aktif dalam pembelajaran sehingga guru harus memfasilitasi dengan pembelajaran yang menarik dan menantang baik dalam kelompok maupun untuk individual. Guru juga lebih aktif dalam membimbing siswa, dimana peserta didik kurang begitu merespon pada mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni tari pada materi memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari dan merangkai gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari, karena pada pembelajaran seni tari lebih cenderung praktik.

Peserta didik beranggapan bahwa seni tari termasuk pelajaran yang kurang menarik, dan sulit untuk dilakukan, tetapi pada dasarnya seni tari bukan pelajaran yang kurang menarik dan sulit bahkan pelajaran seni tari dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik, karena tujuan pembelajaran seni tari ialah agar siswa dapat bereksplorasi, berekspresi, berapresiasi, aktif, kreatif. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang “pendekatan *scientific* pada pembelajaran seni tari di MTsN Meuraxa Banda Aceh”.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses menggali ilmu pengetahuan bagi setiap manusia dalam perkembangannya. Trianto (2012:17) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja untuk mendapatkan tujuan yang melibatkan dua pihak, yaitu pendidik dan peserta didik.

Konsep Pendekatan *Scientific*

Scientific learning atau pembelajaran berbasis sains adalah pembelajaran yang sedang diprogramkan dalam kurikulum 2013. Tujuan dari pembelajaran berbasis sains ini salah satunya memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Beberapa prinsip pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajaran yang dijelaskan dalam (Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:208) adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
- b. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
- c. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
- d. Pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Pembelajaran terpadu;
- f. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;



- g. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*Ing Ngarso Sung Tulodo*), membangun kemauan (*Ing Madyo Mangun Karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*Tut Wuri Handayani*);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- m. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
- n. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Ruang Lingkup dan Langkah-langkah Saintifik

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific* akan menyentuh tiga ruang lingkup, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran *Scientific* merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintifik. Dalam pengertian saintifik ada beberapa langkah-langkah, menurut pemerintah pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 A tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima kegiatan pokok yaitu: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/Eksperimen, Mengasosiasikan/Mengolah informasi, dan Mengomunikasi.

Pengertian Seni Tari

Menurut Tim Abdi Guru (2007:105) mengemukakan bahwa “seni tari gerak terangkai yang berirama sebagai ekspresi jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga/tubuh, wirama/irama, wirasa/penghayatan, dan wirupa/wujud. Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun-temurun. Tari kreasi adalah tari yang sudah mengalami kebebasan dalam lingkungannya serta tidak berpijak pada pola-pola tradisi, tari kreasi ini juga bisa disebut dengan tari modern.

Tari Ranup Lampuan

Tari Ranup Lampuan tidak asing lagi terdengar oleh semua kalangan. Tari ini dikenal sebagai tarian penyambutan tamu yang ditarikan oleh gadis-gadis Aceh. Menurut Murtala (2009:32), mengatakan bahwa: Tari Ranup Lampuan dalam bahasa Aceh berarti sirih dalam puan. Tari Ranup Lampuan judulnya diambil oleh Yuslizar sebagai salah satu karya tari yang diciptakannya dengan mengangkat latar belakang adat istiadat masyarakat Aceh, khususnya adat dalam penyambutan tamu. Berdasarkan hal yang demikian, maka tari ini digolongkan ke dalam tarian adat atau upacara. Secara koreografi tari ini menceritakan bagaimana *dara-dara Aceh* (gadis) menghadangkan sirih kepada tamu yang datang, mulai dari proses memetik daun sirih, membungkus, kemudian meletakkannya ke dalam *puan* (cerana/tempat menaruh sirih), hingga sampai menyuguhkan sirih kepada tamu.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran seni tari di MTsN Meuraxa Banda Aceh, dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pendekatan *scientific*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru seni budaya kelas VIII-1 MTsN Meuraxa Banda Aceh. Sedangkan objeknya adalah pendekatan *scientific* pada pembelajaran seni tari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Seni Tari di MTsN Meuraxa Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian pendekatan *scientific* pada pembelajaran seni tari di MTsN Meuraxa Banda Aceh sudah melaksanakan pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*.

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini terlebih dahulu guru harus melakukan kegiatan awal terlebih dahulu dengan memberi salam. Hal ini dimaksudkan untuk melatih mereka dalam menumbuhkan rasa hormat dan ketaatan dalam agama. Kegiatan awal ini juga melakukan apresiasi dan motivasi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebelum memberikan materi yang diajarkan maka guru dapat melaksanakan kegiatan awal lebih terdahulu. Kegiatan awal menjadi utama dalam proses belajar mengajar yang dilakukan

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru sudah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah saintifik, namun proses pembelajaran yang sudah diamati banyak siswa(i) yang belum sesuai dengan pendekatan saintifik. Terkadang siswa juga menjadikan sebuah pelajaran itu sebagai mainan sehingga mereka tidak fokus terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa juga kurang untuk berfikir. Dari hasil pengamatan dalam kegiatan inti dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah saintifik yaitu : mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasi. Maka dari langkah-langkah di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan inti ini guru harus melakukan 5 tahapan. Jika salah satu tidak terlaksana maka guru tidak berhasil dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013.

3. Kegiatan Penutup

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup ini guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang kaitannya dalam kurikulum 2013.



Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII-1 di MTsN Meuraxa Banda Aceh.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari guru, dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru. Kendala tersebut masih dinilai dalam kewajaran, jika dibiarkan terus menurus maka tidak bagus untuk keberhasilan siswa.

Kendala dihadapi guru dalam proses pembelajaran antara lain: siswa yang kurang aktif dan singkatnya waktu dalam proses belajar mengajar. Kendala yang muncul dari peserta didik, Tidak semua siswa(i) punya daya nalar keinginan untuk belajar karena dengan sistem sekarang atau kurikulum 2013 mereka masih kesulitan untuk menalar. Tetapi bagi siswa(i) yang benar-benar ingin belajar, apapun sistem yang diterapkan oleh guru tetep berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data cet-2*. Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: IKAPI
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Johar, Rahmah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI.
- Meri, La. 2007. *Dance Composition, The Basic Element*, terjemahan Soedarsono, Yogyakarta: Lagaligo.
- Murtala. 2009. *Tari Aceh; Yuslizar dan Kreasi yang Mentradisi*. Banda Aceh: No Government



Individual.

- Nasution. 2009. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nusantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya untuk SMA kelas X*. Bekasi: Erlangga.
- Patta, Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta : DEPDIKNAS.
- Purwanto, Ngalim M. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Soeryodiningrat. 2006. *Sendratari Ramayana*. Yogyakarta: Gramedia.
- Sugiyanto. 1999. *Kerajinan Tangan Dan Kesenian Untuk SLTP Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta
- Suhartini. 2006. *Kreativitas Diri melalui Seni Tari*. Yogyakarta: Gunung Mulia.
- Suhelmi. 2004. *Apresiasi Seni Budaya Aceh*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.